

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pencatatan persediaan barang dagang pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual dapat membantu perusahaan dalam mengawasi persediaan barang dagang yang memiliki beragam jenis persediaan barang dagang. Sistem pencatatan perpetual dapat memudahkan perusahaan untuk mengetahui nilai persediaan dan nilai beban pokok penjualan sewaktu-waktu dengan bantuan kartu persediaan.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang dengan menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih besar dibandingkan metode Rata-rata tertimbang sehingga mempengaruhi nilai beban pokok penjualan menjadi lebih kecil dan diperoleh laba kotor yang besar. Metode Rata-rata Tertimbang menghasilkan nilai persediaan akhir yang lebih kecil sehingga nilai beban pokok penjualan menjadi lebih besar dan diperoleh laba kotor yang lebih kecil.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, maka penulis dapat memberikan saran kepada CV Rajawali Anugerah Sejahtera Abadi Palembang yang dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Saran yang penulis berikan kepada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan sistem perpetual dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang. Sistem perpetual dapat

memudahkan perusahaan untuk mengetahui nilai persediaan tanpa harus melakukan pemeriksaan fisik terlebih dahulu, sehingga dapat memudahkan dalam pelaporan nilai persediaan pada laporan posisi keuangan dan nilai beban pokok penjualan pada laporan laba rugi. Selain itu, sistem perpetual sangat cocok dengan kondisi perusahaan yang memiliki beragam jenis persediaan barang dagang.

2. Perusahaan dapat memilih untuk menggunakan metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) atau metode Rata-rata Tertimbang sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan perusahaan. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) menghasilkan nilai persediaan akhir yang besar sehingga dapat menambah nilai aset pada laporan posisi keuangan. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) menghasilkan laba kotor yang lebih besar sehingga dapat membantu perusahaan dalam menarik investor dan mendapatkan bantuan pinjaman modal. Metode Rata-rata Tertimbang menghasilkan nilai persediaan akhir lebih kecil sehingga nilai beban pokok penjualan yang dihasilkan lebih besar. Pada metode rata-rata tertimbang menghasilkan laba kotor yang lebih kecil sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil.